

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika siswa lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.

Selama ini proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya pada kelas IV SD Negeri 02 Selokaton, Gondangrejo, ada kecenderungan masih menggunakan paradigma lama, di mana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar catat dan hafal (3DCH). Sehingga kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu kurang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran IPS, akibatnya banyak siswa ketika mengikuti pembelajaran mereka dengan malas, pasif, kurang semangat, enggan bertanya, enggan menulis dan enggan mengerjakan tugas baik tugas sekolah maupun tugas rumah.

Memperhatikan permasalahan tersebut, sudah selayaknya dalam pembelajaran IPS dilakukan inovasi, untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah secara umum. Oleh karena itu diperlukan perubahan pola pikir secara positif yang digunakan sebagai dasar landasan pelaksanaan kurikulum. Pada masa lalu proses pembelajaran IPS pada umumnya terlalu terfokus pada guru (*teacher centered*) dan kurang terfokus pada siswa (*student centered*). Akibatnya proses belajar mengajar lebih ditekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran. Kata pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi dalam kemampuan bersikap atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan. Perubahan perilaku yang hanya berlansung sekejap dan kemudian kembali kepada perilaku semula menunjukkan belum terjadi proses pembelajaran, walaupun mungkin telah terjadi pengajaran. Tugas guru adalah membuat agar proses pembelajaran pada siswa berlangsung secara aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan (Depdiknas, 2003: 43).

Tugas guru tidak hanya memberikan materi pelajaran kepada siswa-siswanya, akan tetapi Guru juga diharapkan untuk selalu memberikan pengawasan kepada anak didiknya dan turut serta mendorong siswa dalam usaha belajar, sehingga timbul semangat dari dalam pribadi murid. Sebab anak yang memiliki semangat belajar yang tinggi akan giat belajarnya, dan sebaliknya anak yang memiliki semangat belajar rendah akan malas belajar, yang akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar dari anak. Dengan demikian guru mempunyai peranan yang sangat besar dalam membangkitkan semangat belajar siswa, oleh karena itu sebagai seorang guru

atau sebagai pengajar juga dituntut untuk bisa menjadi pendidik atau motivator bagi siswa-siswanya sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal.

Dalam rangka untuk mencapai proses pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan tersebut, diperlukan keaktifan belajar dari para siswa. Apabila dalam belajar tidak disertai niat dan keaktifan yang sungguh-sungguh, maka hasilnya tidak akan memuaskan. Belajar dianggap hal yang mudah tetapi kenyataan hasil belajar yang diperoleh kurang atau belum dapat memenuhi apa yang diharapkan. Untuk memacu agar hasil belajar dapat dicapai secara optimal, maka diperlukan adanya keaktifan belajar yang sungguh-sungguh, jadi keaktifan merupakan modal utama dan sangat penting dalam belajar, ini dikarenakan keaktifan belajar dapat dipengaruhi adanya motivasi baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Motivasi dari luar diri siswa yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa tersebut, salah satunya adalah pemilihan strategi pembelajaran yang diterapkan guru yang tepat bagi siswa didiknya.

Menurut Kemp dalam Hamzah B. Uno (2006: 126), menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pengertian strategi pembelajaran tersebut, maka untuk melancarkan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan, perlu penerapan metode/model pembelajaran yang tepat, yaitu model pembelajaran yang dapat menimbulkan semangat belajar siswa dan dapat merangsang kemampuan siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Salah satunya model pembelajaran yang sesuai seperti itu adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan (Hamzah B. Uno, 2006: 214). Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berpikir optimal. Dengan ikut aktifnya siswa dalam proses belajar tersebut, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif, yang akhirnya prestasi belajar yang diharapkan dapat tercapai.

Telah diketahui bahwa pengajaran IPS diarahkan untuk mencapai tingkat pemahaman kepada peserta didik, tidak hanya sekedar menyampaikan bahan hafalan yang harus dihafal oleh siswa. Oleh sebab itu di dalam pengajaran IPS, siswa diperkenalkan mengenai fakta, konsep dan generalisasi. Fakta yang terdiri dari objek atau peristiwa nyata yang ditangkap melalui penginderaan dan pengamatan merupakan bahan dasar bagi pembentukan konsep dan konsep merupakan ramuan guna membentuk generalisasi.

Berdasarkan uraian di atas, menarik untuk dilakukan penelitian tindakan kelas tentang peningkatan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui strategi *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Selokaton Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian tindakan kelas ini, agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun penelitian tindak kelas ini dibatasi pada:

1. Variabel yang diangkat yaitu keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam.
2. Model pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning*
3. Pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 02 Selokaton Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan, sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Selokaton Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran ini adalah :

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Selokaton Gondangrejo Karanganyar.

2. Tujuan khusus

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS melalui penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Selokaton Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan konsep baru dalam meningkatkan keaktifan belajar IPS melalui metode pembelajaran *Problem Based Learning*.
- b. Sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dan bermanfaat bagi guru sebagai bahan masukan untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS.

b. Siswa

Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam pelajaran IPS.

c. Sekolah

Manfaat bagi sekolah dari penelitian ini, yaitu dapat menambah referensi tentang penelitian tindakan kelas.